

Artikel Penelitian

Description of Family Support For The Elderly In Participating Activities In Posyandu at Mawar Merah Region Health Center Juanda Samarinda

Siti Rahmadhani¹, Ade Rani Madya Swastika², Muhammad Aminuddin¹

Abstrak

Latar Belakang : Lansia merupakan tahapan yang paling krusial dimana pada diri manusia secara alami terjadi penurunan atau perubahan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Dukungan keluarga, peran keluarga, dan motivasi keluarga sangat penting untuk lansia memeriksakan kesehatannya ke salah satu pelayanan kesehatan yaitu posyandu lansia. **Tujuan Penelitian :** Mengetahui dukungan keluarga pada lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu di Mawar Merah Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. **Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey yakni menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan berjumlah 30 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. **Hasil Penelitian :** Dukungan Keluarga yang diberikan pada lansia di Posyandu Mawar Merah kategori tinggi yaitu sebanyak 20 responden (66,67%), dukungan penghargaan dikategorikan rendah sebanyak 29 responden (96,67%), dukungan instrumental dikategorikan sedang sebanyak 22 responden (77,33%), dukungan emosional dikategorikan sangat tinggi sebanyak 17 responden (56,67%), dukungan informasional dikategorikan tinggi sebanyak 15 responden (50%). **Kesimpulan dan Saran :** Dapat disimpulkan bahwa keluarga memberi dukungan terhadap lansia, dan keluarga dapat lebih meningkatkan lagi dukungan terhadap lansia untuk memeriksakan kesehatannya secara rutin.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Lansia, Posyandu Lansia

Abstract

Background : *The Elderly is the most crucial stage where in humans naturally there is a decrease or change in physical, psychological and social conditions that interact with each other. Family support, family role, and family motivation are very important for the elderly to check their health to one of the health services, namely the elderly posyandu.* **Aim Of The Research :** *Knowing the family support of the elderly in participating activities in posyandu at Mawar Merah Region Health Center Juanda Samarinda.* **Research Method :** *This research uses a quantitative descriptive design with a survey approach that is using a questionnaire. The Sample used amounted to 30 respondents using purposive sampling technique.* **Result :** *Family support given to the elderly at Posyandu Mawar Merah is in the high category of 20 respondents (66,67%), award support is categorized as low as 29 respondents (96,67%), instrumental support is categorized as moderate as many as 22 respondents (77,33%), emotional support was categorized as very high as many as 17 respondents (56,67%), informational support was categorized as high as 15 respondents (50%).* **Conclusion and Suggestion:** *It can be concluded that families provide support to the elderly, and families can further increase support for the elderly to check their health regularly.*

Keywords: Family Support, Elderly, Elderly Posyandu

Affiliasi penulis : 1 Prodi D3 Keperawatan FK Unmul, 2 Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FK Unmul)

Korespondensi : Siti Rahmadhani, strhmdhn18@gmail.com Telp: +6281233417941

PENDAHULUAN

Proses menua adalah proses alami yang dihadapi manusia. Dalam proses ini, tahap yang paling krusial adalah tahap lansia (lanjut usia) dimana pada diri manusia secara alami terjadi penurunan atau perubahan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara fisik maupun kesehatan jiwa secara khusus pada individu lanjut usia (Sarwono, 2010).

Menurut Darmono & Martono (2010) pertambahan

penduduk lansia di Indonesia diproyeksikan naik melebihi 20 juta orang. Diperkirakan pada tahun 2020 populasi lansia akan diperkirakan meningkat dan menduduki peringkat ke-5 atau ke-6, dan diperkirakan proporsi penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2050 ialah 21,4 persen dari total penduduk Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia mengalami peningkatan rata-rata usia harapan hidup (UHH) dimana dari 69 tahun menjadi 70,8 tahun dan diproyeksikan pada tahun 2030 – 2035 mencapai 72,2 tahun. Sedangkan estimasi presentase penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2015 ialah 5,2 persen dari total penduduk lansia Kalimantan Timur pada tahun tersebut (Infodatin Lansia, 2016). Semakin banyaknya jumlah lansia di Indonesia maka

banyak sekali pihak yang sadar, semakin besar dan meningkatnya jumlah populasi lansia maka akan membawa dampak buruk yang besar dalam pengelolaan masalah terutama pada kesehatannya, seperti kesehatan fisik dan kesehatan mental (Setiadi, 2009).

Kesehatan fisik dan mental dapat dipengaruhi oleh pola dan gaya hidup lansia yang berubah-ubah, misalnya dari segi makanan mereka hari ini akan memakan makanan yang berlemak-lemak dan berpikir memakannya untuk hari ini saja dan untuk esok hari ia akan memakan makanan yang sehat lagi, dari segi aktivitas mereka akan menikmati waktu luang yang mereka punya dengan lebih banyak karena aktivitas sehari-hari yang mungkin akan menurun sesuai jalannya waktu dan bertambahnya usia. Maka dari itu untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada lansia tersebut, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang. Menurut Mujahidullah (2012), pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat adalah posyandu lansia, pelayanan kesehatan tingkat dasar adalah Puskesmas dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit.

Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu sering terdapat banyak sekali kendala yang dihadapi oleh lansia dalam mengikuti posyandu lansia seperti, pengetahuan lansia yang sangat kurang tentang posyandu, sikap lansia yang terkadang acuh terhadap posyandu sendiri, malasnya lansia untuk datang ke posyandu, dan kurangnya motivasi atau dukungan keluarga untuk lansia datang ke posyandu, sering lupanya lansia untuk jadwal posyandu dikarenakan oleh faktor umur yang sudah tua. Seharusnya dalam kegiatan posyandu ini peran keluarga, motivasi keluarga dan dukungan dari keluarga lah yang sangat berperan untuk kesehatan lansia tersebut.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 14 Februari 2019 kepada 7 orang lansia yang datang ke posyandu lansia, diperoleh data sebanyak 1 orang lansia mendapatkan bentuk dukungan informasional dari keluarga, 2 orang lansia tidak mendapat dukungan dari keluarga berupa dukungan emosional, 1 orang lansia mendapat dukungan keluarga berupa instrumental, 2 orang lansia tidak mendapat dukungan dari keluarga berupa dukungan pada harga diri, dan 1 orang lansia tidak mendapat dukungan dari keluarga berupa dukungan instrumental (tangible assistance), dukungan informasional, dukungan

emosional, dan dukungan pada harga diri, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa dukungan keluarga lansia di wilayah puskesmas juanda masih kurang.

Peneliti mengharapkan dari penelitian ini dengan datangnya ke posyandu lansia, lansia dapat aktif untuk datang ke posyandu tidak pada saat sakit saja, dan dukungan dari keluarga sangat berperan penting untuk kedatangan lansia ke posyandu lansia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Dukungan Keluarga Pada Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Mawar Merah Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda".

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Dalam bidang kesehatan masyarakat survey deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memotret masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2011).

Penelitian ini menggambarkan dukungan keluarga pada lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu di mawar merah wilayah kerja Puskesmas Juanda samarinda tahun 2019.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Mawar Merah wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda, dikarenakan dengan lokasinya yang terjangkau untuk diteliti dan nantinya lansia yang akan dijadikan responden cukup memadai di jadikan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Mei tahun 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalis yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013). Populasi penelitian ini ialah lansia yang berusia 60 – 80 tahun keatas.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 lansia dengan Kriteria Inklusi

a) Responden ialah lansia yang berusia 60 – 80 tahun keatas.

- b) Lansia yang berada di Mawar Merah.
- c) Dapat berkomunikasi.
- d) Dapat membaca dan menulis.
- e) Menyatakan bersedia menjadi responden.

Teknik Sampel

Pada penelitian ini metode pengambilan data sampel yang akan digunakan adalah purposive sampling, yaitu cara penarikan sampel di lakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti (Notoadmojo, 2010), menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

HASIL

Posyandu Mawar Merah dilaksanakan setiap 1 bulan sekali setiap tanggal 17 yang bertempat di Jl. Belimbing 2 Juanda 8 Kel. Air Hitam Kota Samarinda. Posyandu Mawar Merah merupakan naungan wilayah kerja Puskesmas Juanda Samarinda, kegiatan yang dilakukan pada posyandu tersebut, di meja pertama samping kanan pintu masuk yaitu pencatatan daftar hadir dan penimbangan berat badan, di meja kedua yang berada di dalam ruangan yaitu pengukuran tekanan darah, di meja ketiga yaitu konsultasi dengan dokter, meja keempat yaitu pengecekan gula darah, asam urat, dan kolesterol (bagi lansia yang hanya ingin mengecek pemeriksaan tersebut), lalu dari meja ketiga yaitu konsultasi dengan dokter lansia memberikan resep kepada petugas farmasi yang berada di meja kelima untuk mengambil obat, dan terakhir pemberian gizi pada lansia.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 April 2019 dengan sampel sebanyak 30 dengan kuesioner dibagikan kepada lansia yang berusia 60 – 80 tahun keatas responden yang berada di Posyandu Mawar Merah yang memenuhi kriteria inklusi yang telah dibuat oleh peneliti. Selanjutnya data telah terkumpul maka peneliti akan melakukan pengolahan data dan hasil analisa tersebut dan akan disajikan sebagai hasil penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik keluarga lansia disajikan pada tabel berikut :

Karakteristik responden pada penelitian ini seperti pada Tabel 4.1. menunjukkan sebagian besar keluarga lansia berumur 31 – 40 tahun sebanyak 18 orang (60%), lainnya berumur 41-59 tahun (26,67%) dan berumur 20-30 tahun (13,3%).

Berdasarkan jenis kelamin responden pada penelitian ini terbanyak adalah perempuan sebanyak 16 orang (53,33) sisanya laki-laki yaitu 46,67 %. Berdasarkan pendidikan, responden yang berlatar belakang pendidikan diploma sebanyak 11 orang (36,67), berpendidikan sarjana 11 orang (36,67%), Sedangkan pekerjaan responden beragam antara lain PNS, swasta, wirausaha, ibu rumah tangga sampai tidak bekerja. Namun yang terbanyak pada responden penelitian ini adalah berstatus pekerja swasta sebanyak 10 orang (33,33%).

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Keluarga Lansia/responden Di Posyandu Mawar Merah Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda

Karakteristik	F	%
1. Umur		
20-30	4	13,33
31 – 40	18	60
41 – 59	8	26,67
Jumlah	30	100
2. Jenis Kelamin		
Laki – laki	14	46,67
Perempuan	16	53,33
Jumlah	30	100
3. Pendidikan		
SD	1	3,33
SLTA	7	23,33
Diploma	11	36,67
Sarjana	11	36,67
Jumlah	30	100
4. Pekerjaan		
Tidak Bekerja	2	6,67
Ibu Rumah Tangga	4	13,33
Swasta	10	33,33
Wiraswasta	2	6,67
PNS	3	10
Pegawai	2	6,67
Dosen	1	3,33
Dokter	2	6,67
Perawat	2	6,67
Bidan	1	3,33
Mahasiswa	1	3,33
Jumlah	30	100

2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 22 pertanyaan yang berisi 4 dimensi dukungan keluarga antara lain informasional, penghargaan, instrumental dan emosional.

Tabel 4.2
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Lansia Di Posyandu Mawar Merah Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda

No	Dukungan Keluarga	F	%
1.	Tinggi	20	66,67
2.	Sedang	9	30
3.	Rendah	1	3,33
	Jumlah	30	100%

Tabel 4.2. menunjukkan sebagian besar dukungan yang diberikan keluarga kepada lansia di Posyandu Mawar Merah Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda kategori tinggi yaitu sebanyak 20 orang (66,67%), kategori sedang 9 orang (30 %) dan kategori rendah 1 orang (3,33 %).

3. Dimensi Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga dapat dilihat dari beberapa dimensi antara lain informasional, penghargaan, instrumental dan emosional.

Berdasarkan dukungan keluarga informasional sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga sangat tinggi sebanyak 5 orang (16,67%), responden yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi sebanyak 15 orang (50%), responden yang mendapatkan dukungan keluarga sedang sebanyak 6 orang (20%), dan responden yang mendapatkan dukungan keluarga rendah sebanyak 4 orang (13,33%). (Tabel 4.3)

Tabel 4.3
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Informasional Pada Lansia Di Posyandu Mawar Merah Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda

No	Dukungan Informasional	F	%
1.	Sangat Tinggi	5	16,67
2	Tinggi	15	50
2.	Sedang	6	20

3.	Rendah	4	13,33
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan dukungan keluarga penghargaan sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga sedang sebanyak 1 orang (3,33%), dan responden yang mendapatkan dukungan keluarga rendah sebanyak 29 orang (96,67%). (Tabel 4.4.)

Tabel 4.4
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Penghargaan Pada Lansia Di Posyandu Mawar Merah Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda

No	Dukungan Penghargaan	F	%
1.	Sangat Tinggi	0	0
2	Tinggi	0	0
2.	Sedang	1	3,33
3.	Rendah	29	96,67
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan dimensi dukungan keluarga instrumental sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga tinggi sebanyak 5 orang (16,67%), responden yang mendapatkan dukungan keluarga sedang sebanyak 22 orang (73,33%), dan responden yang mendapatkan dukungan keluarga rendah sebanyak 3 orang (10%). (Tabel 4.5.)

Tabel 4.5
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Instrumental Pada Lansia Di Posyandu Mawar Merah Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda

No	Dukungan Instrumental	F	%
1.	Sangat Tinggi	0	0
2	Tinggi	5	16,67
2.	Sedang	22	73,3
3.	Rendah	3	10
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan dimensi emosional sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga sangat tinggi sebanyak 17 orang (56,67%), responden yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi sebanyak 11 orang (36,67%), responden yang mendapatkan dukungan sedang sebanyak 3 orang (6,67%). (Tabel 4.6)

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Emosional Pada Lansia Di Posyandu Mawar Merah Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda

No	Emosional	F	%
1.	Sangat Tinggi	17	56,67
2.	Tinggi	11	36,67
3.	Sedang	3	6,67
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	30	100%

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden mendapat dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 20 orang (66,67%). Hasil penelitian ini searah dengan Astuti (2017) yang menunjukkan dukungan keluarga pada lansia di Klawisan Seyegan Sleman Yogyakarta terbanyak adalah kategori cukup sebanyak 41 orang (70,7%). Menurut Efendi (2009) dalam Astuti (2017) dukungan keluarga sangat dibutuhkan lansia selama menjalani kehidupannya sehingga lansia merasa diperhatikan dan dihargai.

Dukungan keluarga yang tinggi dapat menyebabkan kurangnya minat lansia untuk mengunjungi posyandu yang dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin keluarga responden yang sebagian besar adalah perempuan sejumlah 16 orang (53,33%). Dan pada tabulasi silang pada karakteristik keluarga lansia pada jenis kelamin perempuan mendapatkan dukungan tinggi sebanyak 11 orang (37%) dan dukungan sedang sebanyak 5 orang (17%). Menurut Komar & Muhanti (2007) dalam Astuti (2017) jenis kelamin memiliki pengaruh yang besar terhadap beban keluarga dalam mendukung keluarga, dimana perempuan memiliki beban yang lebih berat jika dibandingkan dengan laki-laki. Menurut Nuraenah (2012) dalam Astuti (2017) laki-laki sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap

anggota keluarganya, sehingga jika ada anggota keluarga yang sakit maka akan memberikan dukungan kepada anggota keluarganya, dukungan keluarga merupakan salah satu wujud tanggung jawab keluarga.

Faktor kerakteristik lain dari anggota keluarga yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah usia anggota keluarga yang sebagian besar pada rentang usia 31 – 40 tahun (60%). Dan pada tabulasi silang pada karakteristik keluarga lansia pada usia 31 – 40 tahun mendapatkan dukungan tinggi sebanyak 12 orang (40%). Usia mempengaruhi cara pandang individu dalam penyelesaian masalah. Menurut Purnawan (2009) dalam Astuti (2017) dukungan dapat ditentukan dengan pertumbuhan dan perkembangan faktor usia, dengan demikian setiap rentang usia memiliki pemahaman dan perubahan kesehatan yang berbeda-beda terhadap keluarganya. Di dalam kehidupan seseorang cenderung memerlukan dukungan dari keluarga, apabila perilaku tersebut bertentangan atau tidak memperoleh dukungan dari keluarga maka lansia akan merasa kurang atau tidak nyaman (Notoatmodjo, 2010).

Tingkat pendidikan keluarga akan mempengaruhi perilaku keluarga dalam meningkatkan dan memelihara kesehatan dalam keluarga. Tingkat pendidikan keluarga lansia dalam penelitian ini sebagian besar ialah pendidikan diploma dan sarjana (36,67%). Dan pada tabulasi silang pada karakteristik keluarga lansia pada tingkat pendidikan sarjana dan diploma, keduanya mendapatkan dukungan tinggi sebanyak 9 orang (30%). Latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman masa lalu akan membentuk cara pikir seseorang termasuk keyakinan akan pentingnya dukungan keluarga (Purnawan, 2009 dalam Astuti, 2017).

Faktor pekerjaan juga dapat mempengaruhi tingkat dukungan keluarga yang merawat lansia, karena anggota keluarga yang merawat lansia masih berstatus bekerja antara lain sebagai swasta 10 orang (33,33%), ibu rumah tangga 4 orang

(13,33%), dan PNS 3 orang (10%) jadi kesimpulannya sebagian besar keluarga lansia masih bekerja. Dan pada tabulasi silang pada karakteristik keluarga lansia pada pekerjaan swasta dimana mendapatkan dukungan tinggi sebanyak 5 orang (17%).

Bekerja sering dikaitkan dengan penghasilan, dan penghasilannya untuk kebutuhan manusia. Untuk melangsungkan hidup manusia harus bekerja, dengan bekerja seseorang akan dapat melangsungkan kehidupan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarganya. Keluarga yang masih bekerja tidak sempat menyisihkan waktu untuk menemani lansia dalam pemberian materi seperti tenaga, saran, informasi maupun uang kepada lansia untuk mengikuti posyandu lansia. Keluarga merupakan sumber pertolongan yang praktis dan kongkrit dalam bentuk materi, tenaga, saran, dan informasi (Friedman, 2010). Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2011) dalam Astuti (2017) yang menyatakan bahwa secara umum pekerjaan akan berhubungan dalam memberikan dukungan kepada anggota keluarganya.

2. Dimensi Dukungan keluarga

a. Dukungan Informasional

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa responden mendapatkan dukungan informasional yang rendah dari keluarga sebanyak 4 orang (13,33%), dukungan informasional sedang dari keluarga sebanyak 6 orang (20%), dukungan informasional tinggi dari keluarga sebanyak 15 orang (50%), tinggi sebanyak 5 orang (16,67%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan informasional pada Posyandu Mawar Merah Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda yaitu memiliki dukungan informasional yang tinggi.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Astuti (2017), dimana hasil dari penelitian tersebut didapatkan bahwa responden mendapatkan dukungan informasional yang cukup dari keluarga

sebanyak 31 orang (53,4%), mendapatkan dukungan informasional baik sebanyak 27 orang (46,6%) dan dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga mendapatkan dukungan informasional yang cukup. Dukungan pada penelitian Astuti ini paling banyak diberikan adalah keluarga menghiraukan tentang pentingnya mengikuti posyandu lansia, dan dukungan keluarga yang paling sedikit diberikan adalah keluarga menjelaskan pentingnya mengikuti posyandu lansia.

Menurut Friedman (2010) dukungan informasional keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan disminator (penyebarkan informasi). Informasi dapat berupa saran, nasihat atau petunjuk yang dapat digunakan suatu masalah atau petunjuk yang dapat digunakan suatu masalah kesehatan dalam anggota keluarga. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya stressor Karena informasi yang diberikan dapat menyembuhkan aksi sugesti yang khusus pada individu.

b. Dukungan Penghargaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa responden mendapatkan dukungan penghargaan yang rendah dari keluarga sebanyak 29 orang (96,67%), dukungan penghargaan sedang dari keluarga sebanyak 1 orang (3,33%) dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan penghargaan di Posyandu Mawar Merah Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda yaitu memiliki dukungan penghargaan yang rendah.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Astuti (2017), dimana hasil dari penelitian tersebut didapatkan bahwa responden mendapatkan dukungan penghargaan yang cukup dari keluarga sebanyak 42 orang (72,4%), mendapatkan dukungan penghargaan baik sebanyak 8 orang (13,8%), dan mendapatkan dukungan penghargaan yang kurang dari keluarga sebanyak 8 orang (13,8%). Dapat

disimpulkan bahwa dukungan keluarga mendapatkan dukungan penghargaan yang cukup. Dukungan pada penelitian Astuti ini paling banyak diberikan adalah keluarga masa bodoh ketika lansia pulang mengikuti posyandu lansia, sedangkan dukungan keluarga yang paling sedikit diberikan adalah keluarga memberikan hadiah ketika lansia rutin mengikuti posyandu lansia.

Menurut Friedman (2010) dukungan ini merupakan dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu dan merupakan tindakan sebagai umpan balik, membimbing serta menengahi pemecahan masalah. Bentuk dukungan ini membantu lansia dalam membangun harga diri dan kompetensi untuk dapat menjalani hidupnya dengan baik, seorang lansia membutuhkan kemauan untuk memandang hidup sebagai sebuah harapan dan juga dibutuhkan pikiran yang positif dalam memandang setiap permasalahan yang mereka alami. Pikiran dan sikap positif tersebut dapat muncul apabila ada dukungan dari orang sekitar khususnya keluarga. Peran positif dari keluarga akan membuat lansia berfikir bahwa kehadirannya masih sangat berarti dan dibutuhkan dalam menjalani kehidupan.

c. Dukungan Instrumental

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa responden mendapatkan dukungan instrumental yang rendah dari keluarga sebanyak 3 orang (10%), dukungan intrumental sedang dari keluarga sebanyak 22 orang (73,33%), dukungan instrumental tinggi dari keluarga sebanyak 5 orang (16,67%), dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan instrumental pada Posyandu Mawar Merah Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda yaitu memiliki dukungan instrumental yang sedang.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Astuti (2017), dimana hasil dari

penelitian tersebut didapatkan bahwa responden mendapatkan dukungan instrumental yang cukup dari keluarga sebanyak 44 orang (75,9%), dan mendapatkan dukungan instrumental baik sebanyak 14 orang (24,1%). Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga mendapatkan dukungan instrumental yang cukup. Dukungan pada penelitian Astuti ini paling banyak diberikan adalah keluarga memberikan lansia suasana yang aman serta nyaman, sedangkan dukungan keluarga yang paling sedikit diberikan adalah keluarga selalu mengantar lansia untuk mengikuti posyandu lansia.

Menurut Friedman (2010) bahwa keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan kongkrit dalam bentuk materi, tenaga dan sarana. Berisi tentang pemberian perhatian dan layanan dari orang lain. Manfaat dukungan ini ialah untuk mendukung lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia agar semangatnya tidak menurun. Bahwa kelompok lansia yang berperilaku sehat mungkin disebabkan karena keluarganya mampu dan mau menyediakan sarana yang dibutuhkan lansia, serta perilaku keluarga juga dapat dijadikan sebagai referensi lansia dalam berperilaku sehat maupun berperilaku tidak sehat (Suryo, 2006 dalam Mangasi, 2013 dalam Astuti, 2017).

d. Dukungan Emosional

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa responden mendapatkan dukungan emosional sedang dari keluarga sebanyak 2 orang (6,67%), dukungan emosional tinggi dari keluarga sebanyak 11 orang (36,67%), dan dukungan emosional sangat tinggi dari keluarga sebanyak 17 orang (56,67%) dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional pada Posyandu Mawar Merah Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda yaitu memiliki dukungan emosional yang sangat tinggi.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Astuti (2017), dimana hasil dari penelitian tersebut didapatkan bahwa responden mendapatkan dukungan emosional yang baik dari keluarga sebanyak 35 orang (60,3%), dan mendapatkan dukungan emosional cukup sebanyak 23 orang (39,7%). Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga mendapatkan dukungan emosional yang baik. Dukungan pada penelitian Astuti ini paling banyak diberikan adalah keluarga tidak menunjukkan wajah yang tidak menyenangkan saat lansia pulang dari posyandu lansia, sedangkan dukungan keluarga yang paling sedikit diberikan ialah keluarga menanyakan perasaan lansia setelah mengikuti posyandu lansia.

Menurut Friedman (2010) bentuk dukungan ini berupa ungkapan empati, cinta, kejujuran, dan perawatan serta memiliki kekuatan yang hubungannya konsisten sekali dengan status kesehatan. Dukungan emosional keluarga merupakan tempat berlindung untuk beristirahat dan untuk penyembuhan serta berperan penting dalam penguasaan emosi. Aspek-aspek dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, dan mendengarkan serta didengarkan. Manfaat dari dukungan ini adalah secara emosional dari keluarga menjamin nilai-nilai individu akan selalu terjaga kerahasiannya dari keingintahuan orang lain.

Menurut Surmiyati (2015) dalam Astuti (2017) dukungan sosial yang diberikan keluarga akan sangat membantu lansia dalam menghadapi kehidupan karena merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri namun masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengarkan segala keluhan, bersimpati dan empati terhadap persoalan yang dihadapi, bahkan mau membantu memecahkan masalah yang dihadapi.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian dukungan keluarga pada lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu di Mawar Merah Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dukungan keluarga pada lansia menunjukkan presentase dari 30 responden mendapatkan kategori tinggi sebanyak 20 responden (66,67%).
2. Dukungan keluarga penghargaan kepada lansia menunjukkan presentase dari 30 responden mendapatkan kategori rendah sebanyak 29 responden (96,67%).
3. Dukungan keluarga instrumental kepada lansia menunjukkan presentase dari 30 responden mendapatkan kategori sedang sebanyak 22 responden (77,33%).
4. Dukungan keluarga emosional kepada lansia menunjukkan presentase dari 30 responden mendapatkan kategori sangat tinggi sebanyak 17 responden (56,67%).
5. Dukungan keluarga informasional kepada lansia menunjukkan presentase dari 30 responden mendapatkan kategori tinggi sebanyak 15 responden (50%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H.Z. (2009). Pengantar Keperawatan Keluarga. Jakarta : EGC.
- Artinawati, Sri. (2014). Asuhan Keperawatan Gerontik. Bogor : In Media.
- Astuti, Tri Fidiar. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Melati Klawisan Seyegan Yogyakarta.
http://repository.unjaya.ac.id/2096/2/TRI%20FIDIA%20ASTUTI_2213087_pisah.pdf. Diakses pada tanggal 29, September 2018.
- Bandiyah, Siti.(2009). Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta : Muha Medika.
- Darmono. (2010). Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut Ed 3. Jakarta : FKUI.
- Dion., Betan, Y. (2013). Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Praktik. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Friedman, M.M. (2010). Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktik. Jakarta : EGC.
- Haryani, D. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Pada Lansia.
<http://repository.ump.ac.id/5458/3/Dwi%20Haryani>

- %20BAB%20II.pdf. Di akses pada tanggal 25 September 2018.
- Infodatin Lansia.(2016).
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-lansia.pdf>. Diakses pada tanggal 25 September 2018.
- Maulana, A. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di RT. 23 Kelurahan Sungai Dama, Samarinda. KTI tidak di publikasikan. Samarinda : Akper Pemprov Kaltim.
- Mujahidullah, K. (2012). Keperawatan Geriatrik Merawat Lansia Dengan Cinta dan Kasih Sayang. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prihantono. (2009). Pedoman Pembuatan Karya Tulis Ilmiah. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada Volume 11 No.1.
- Purnawan. (2008). Dukungan Keluarga. <http://wawan2507.com/author/wawan2507>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2019.
- Rozi, F. (2017). Gambaran Dukungan Keluarga Pada Proses Penyembuhan Pasien dengan Skizofrenia di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Samarinda. KTI tidak dipublikasikan. Samarinda : Akademi Keperawatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.
- Sarwono.(2010). Psikologi kognitif, edisi ke-8. Jakarta: Erlangga
- Info Datin Lansia.(2016).
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-lansia.pdf>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2018.
- Setiadi.(2009). Konsep & Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sianturi, CY. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Faktor Lainnya Dengan Keaktifan Lanjut Usia (LANSlA) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah. <http://digilib.unila.ac.id/25349/19/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMB%20AHASAN.pdf>. Diakses pada tanggal 2 Oktober, 2018.
- Suadirman, S.P. (2011). Psikologi Usia Lanjut. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sugiono. (2013). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS.
- Susilo, H. W, dkk. (2015). Riset Kualitatif & Aplikasi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Trans Info Media.
- Yuhono, Pujian. (2017). Gambaran Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Ketergantungan Di Desa Pabelan. <http://www.google.co.id/url?q=http://eprints.ums.ac.id/51710/1/Naskah%2520Publikasi.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwjhd32u-bdAhXLV30KHTtdAHAQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw2fVqAFj8Is0YsC cWJ44vYJ>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2018.